

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bila seorang yang telah lahir di luar kalangan Kristen menjadi percaya kepada Yesus Kristus dan mau menggabungkan diri kepada Gereja Kristen, maka di dalam ibadah di Gedung Gereja diadakan suatu permandian atau sering disebut Baptisan. Pembaptisan berasal dari kata kerja Yunani “baptize” membasahi.¹ Pendeta mencelupkan jari-jarinya ke dalam sebuah bejana bersih air, lalu membasahi dahi orang yang hendak dibaptis. Dalam **“Matius 28:19 Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus”**. Sebagaimana air dipakai untuk membersihkan, demikian pembaptisan itu bersangkutan-paut dengan pembersihan manusia dari dosanya. Pada pembaptisan dikatakan sebagai pengampunan dosa, melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib di Golgota. Dengan meminta baptisan itu, orang mengaku bahwa Yesus Kristus yang telah mengerjakan pengampunan kepada manusia. Dalam kebanyakan Gereja-gereja Protestan baptisan itu dilayankan juga kepada kanak-kanak orang-orang beriman.²

¹HarunHadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 452.

²Dr.G.C. van Niftrik Dr.B.J.Boland, *Dogmatika Masa kini* (Jakarta:Gunung Mulia, 2008), 436.

Tuhan memerintahkan bukan saja membaptis melainkan juga untuk mengajar. Membaptis dan mengajar adalah fungsi tugas dan tanggungjawab gereja yang sangat penting. Baptisan adalah tanda materai Allah akan pengampunan dosa.³ Secara khusus dalam baptisan anak, dalam pelaksanaannya menekankan tanggungjawab orang tua untuk mendidik anak-anak mereka untuk takut akan Tuhan. Melalui pendidikan yang baik akan mendorong anak-anak sehingga semakin bertumbuh, membalas kasih Allah dengan kasih dan kepercayaan mereka.

Yehezkel 18:19-20 "Tetapi kamu berkata: mengapa anak tidak turut menanggung kesalahan ayahnya karena anak itu melakukan keadilan dan kebenaran, melakukan ketetapanku dengan setia, maka ia pasti hidup. Orang yang berbuat dosa itu yang harus mati, anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya. Dari ayat ini jelas menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang menanggung dosa orang lain baik itu orang tua terhadap anak-anaknya maupun anak terhadap orang tuanya. Dalam artian bahwa setiap orang menanggung dosanya masing-masing.

³J.J. Schreuder, *Baptisan Anak* (Surabaya: Momentum 1999), 1.

Orang-orang dewasa dapat dibaptis atas pengakuan imannya kepada Yesus Kristus, tetapi anak-anak kecil dapat dibaptis juga atas tanggung jawab orang tuannya, yang percaya kepada Yesus Kristus, dan yang menyanggupi akan mendidik anak-anak itu di dalam iman yang suci kepada Yesus Kristus, sehingga mereka, apabila mereka telah jadi dewasa akan mengaku imannya sendiri di hadapan Tuhan dan jemaat-Nya. Tanpa pengakuan iman itu, baptisannya pada waktu masih kanak-kanak tidaklah berarti apa-apa.⁴ Jika dalam pemahamannya jemaat tidak benar-benar mengerti dan memahami dengan sungguh makna dari baptisan itu akan timbul hal-hal yang membuat warga jemaat memiliki pemahaman yang salah tentang hal tersebut dan akan muncul pemahaman-pemahaman yang salah dari warga jemaat. Untuk itu melalui materi ini, penulis mau memberikan suatu kesadaran dan pemahaman akan pentingnya Baptisan bagi majelis gereja dan juga warga jemaat dalam mengemban tugas dan tanggung jawab pelayanannya.

Dalam jemaat Imanuel Tombang baptisan merupakan sebuah hal yang biasa saja mereka tidak mengerti apa maksud dari baptisan. Bagi orang tua yang membaptiskan anaknya mereka mengatakan bahwa cukup untuk membaptis saja tanpa mereka tahu apa tujuan baptisan sehingga mereka kadang keliru bahkan ketika waktu pembaptisan orang tua kadang-kadang tidak menghadiri pembinaan pastoral sehingga mereka mengatakan biar kami orang tuanya yang

⁴Werner Pfendsack.H.J.Visch *Jalan Keselamatan* (Jakarta:Gunung Mulia,2012), 87.

menanggung dosa anak-anak kami, mereka begitu mengabaikan pentingnya pembinaan pastoral tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah yang hendak dibahas dan diteliti dalam tulisan ini adalah menelaah ulang secara dogmatistentang Kajian Dogmatis Baptisan Anak dan bagaimana Implikasinya bagi Jemaat Imanuel Tombang Klasis Malimbong.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai Kajian Dogmatis Baptisan Anak Dan Implikasinya Bagi Jemaat Imanuel Tombang.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan tulisan ini dapat membantu para Majelis Gereja dan warga Jemaat untuk mengetahui makna baptisan anak dalam pelayanannya sehingga jemaat mampu mengerti arti baptisan tersebut.

2. Manfaat praktis

Pemikiran ini juga memberikan sumbangsi pemikiran kepada pembaca untuk terus memberikan teladan yang baik dan benar demi menumbuhkan iman Rohani.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya tulis ini akan dimuat dalam 5 bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang tinjauan Pustaka : Dimana Membahas Tentang Baptisan Anak Dan Implementasinya Bagi Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tombang Klasis Malimbong.

BAB III : Berisi tentang penelitian, lokasi penelitian, teknik penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, narasumber dan informasi.

BABIV: Hasil Pemaparan Penelitian Dan Analisis, yang berisi Pemaparan

Hasil Penelitian di Lapangan Dan Analisis Data

BAB V :PENUTUP, yang berisi Kesimpulan dan Saran